

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian ini maka pada bagian ini penulis menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan efektivitas program sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa uptd smpn 4 poco ranaka. Adapun penelitian terdahulu terkait penelitian ini yaitu:

1. Christian P.U. (2023) yang berjudul "Efektivitas Program Guru Penggerak Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi di SMP Negeri 3 Tumpaan".

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari produktifitas program guru penggerak sudah terlihat dengan adanya hasil para guru penggerak mampu mendorong para murid untuk berkembang di lingkungannya disekolah, selanjutnya efisiensi dalam melaksanakan program guru penggerak sudah berhasil dengan perbandingan hasil yang diberikan oleh apra murid dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru penggerak disekolah SMP N 3 Tumpaan.

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti adalah peneliti sebelumnya membahas tentang Efektivitas Program Guru Penggerak. Sedangkan peneliti membahas tentang Efektivitas Sekolah Penggerak.

2. Suryo H, Pamor G, Shalehudin, Arif, W. (2023). "Efektivitas Program Sekolah Penggerak Melalui Peningkatan Potensi Berbasis Karakteristik Satuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Bintan Pesisir".

Berdasarkan hasil PKM, disimpulkan bahwa mitra SMK Negeri 1 Bintan Pesisir efektif meningkatkan potensi satuan pendidikan untuk mendukung program sekolah penggerak.

Perbedaan peneliti sebelumnya membahas tentang Efektivitas Program Sekolah Penggerak Melalui Peningkatan Potensi Berbasis

Karakteristik sedangkan peneliti membahas tentang Efektivitas Program Sekolah Penggerak.

3. Syaflan S.H.P. (2022) yang berjudul "Evaluasi Efektifitas Pengembangan Infrastruktur Jaringan Lan dan Internet Terhadap Program Sekolah Penggerak di sman 13 Padang".

Berdasarkan hasil penelitian analisis dan evaluasi pengembangan infrastruktur jaringan LAN dan Internet di SMAN 13 Padang memberikan manfaat dan dampak yang sangat positif sekali dalam mendukung proses belajar dan mengajar dengan trafik pemakaian fasilitas internet sebesar 93% dan pemakaian kapasitas internet sebesar 400 Mbps pada lingkungan akademisi sekolah. Program sekolah penggerak ini sangat membantu sekali dalam mewujudkan visi misi Pendidikan Indonesia.

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti adalah peneliti sebelumnya membahas tentang Efektifitas Pengembangan Infrastruktur Jaringan Lan dan Internet Terhadap Program Sekolah Penggerak sedangkan peneliti membahas tentang Efektivitas Program Sekolah Penggerak.

4. Asrifia R, Qomariyatus S, Wike. (2022). "Implementasi Program Campus Social Responsibility (CSR) Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pendampingan Anak Rentan Putus sekolah di Kota Surabaya)".

Berdasarkan hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Campus Social Responsibility pada masa pandemi Covid-19 dikategorikan sebagai implementasi yang kurang berhasil karena beberapa syarat keberhasilan implementasi program tidak terpenuhi. Dampak dari ketidak berhasilan pelaksanaan program Campus Social Responsibility menyebabkan potensi angka putus sekolah di tingkat SMA/SMK di Surabaya cukup tinggi.

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti adalah peneliti sebelumnya membahas tentang Implementasi Program Campus Social

Responsibility (CSR) Pada Masa Pandemi Covid-19 sedangkan peneliti membahas tentang Efektivitas Program Sekolah Penggerak.

5. Asnil Aidah Ritonga, (2022) yang berjudul “Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan”.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Program Sekolah Penggerak memberikan energi positif untuk pendidikan di Indonesia. Terlebih sekolah yang berada di desa pelosok akan merasa terdorong untuk melakukan transformasi pendidikan dan akan turut serta memajukan desa tersebut. Dampak dari program ini dapat langsung dirasakan oleh banyak pihak seperti guru, orang tua, dan pemangku kepentingan. Guru menjadi lebih inovatif dalam menyusun rencana pembelajaran, dan potret profil pelajar pancasila telah menjadi kebiasaan peserta didik. Pemanfaatan teknologi yang bijak merupakan salah satu dalam penerapan program ini, sehingga peserta didik kesannya tidak primitif dan akan membuka wawasan yang luas. Hakikatnya program ini memberikan pengaruh yang baik dan memberikan inovasi dalam pendidikan terkhusus di lingkungan SD Negeri 104267 Pegajahan.

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti adalah peneliti sebelumnya membahas tentang Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan sedangkan peneliti membahas tentang Efektivitas Program Sekolah Penggerak.

6. Nor I , Jumaidi , Reno A. (2024). “Implementasi Kebijakan Program Sekolah Penggerak dalam Aspek Pembelajaran (Studi kasus di SMPN 1 Paringin dan SMPN 4 Aawayan Kabupaten Balangan).

Berdasarkan hasil penelitian implementasi Kebijakan Program Sekolah Penggerak Dalam Aspek Pembelajaran (Studi Kasus di SMPN 1 Paringin dan SMPN 4 Aawayan Kabupaten Balangan) cukup baik dilihat dari 1) tujuan atau sasaran kebijakan yang jelas dan konsisten meliputi kejelasan tujuan dan sasaran cukup baik dan ketepatan target kurang baik. 2) dukungan teori yang kuat dalam merumuskan kebijakan meliputi

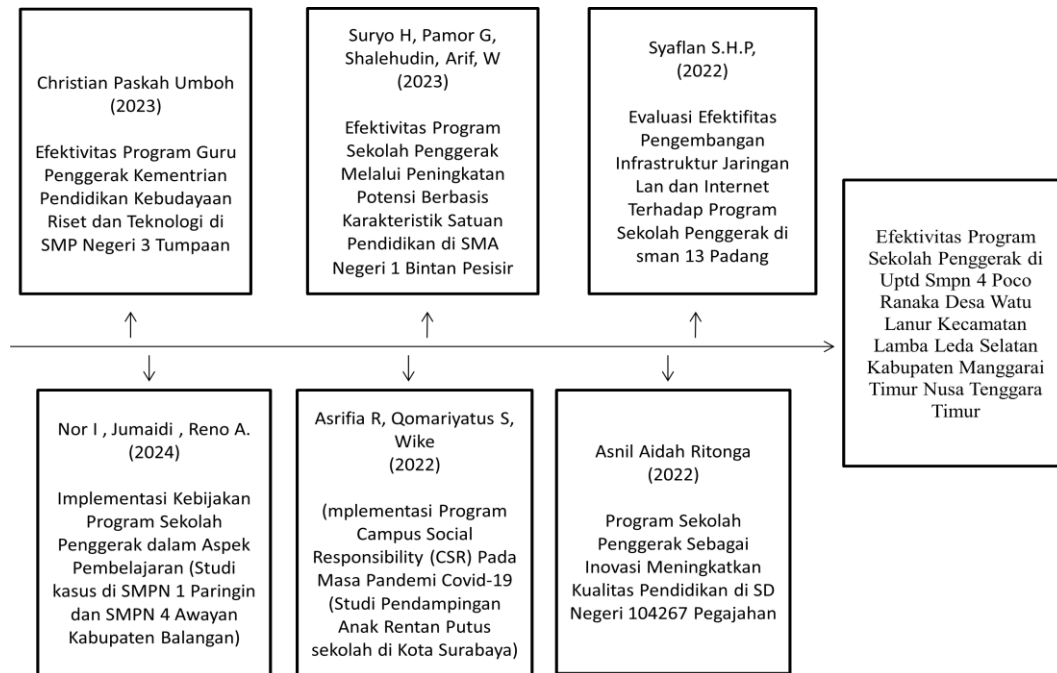
dasar perumusan kebijakan sudah cukup baik, fakta lapangan yang menjadi dasar pelaksanaan Program Sekolah Penggerak sudah baik. 3) proses implementasi memiliki dasar hukum jelas meliputi adanya dasar hukum yang cukup baik. 4) komitmen kerja yang cukup baik dan keahlian petugas yang kurang baik, 5) dukungan para stakeholder yang meliputi dukungan pemerintah dan instansi terkait kurang baik, bentuk dukungan pemerintah masih belum terealisasi secara optimal. 6) stabilitas kondisi sosial, ekonomi dan politik berkaitan dengan kondisi sosial masyarakat kurang baik, kondisi ekonomi masyarakat kurang baik. Faktor yang mempengaruhi meliputi faktor penghambat yakni sumber daya yang kurang memadai, kemudian faktor pendorong meliputi tanggungjawab kerja petugas pelaksana dinilai cukup baik dalam pelaksanaan Program Sekolah Penggerak.

Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti adalah peneliti sebelumnya membahas tentang implementasi kebijakan program sekolah penggerak sedangkan peneliti membahas tentang efektivitas program sekolah penggerak.

Pada penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya yang juga melakukan penelitian terkait. Suatu penerapan program dari masing-masing instansi pemerintah sebagai masukan serta bahan pengkajian berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti saat ini, yakni Efektivitas Program Sekolah Penggerak di UPTD SMPN 4 Poco Ranaka Desa Watu Lanur Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur. Hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diantaranya yaitu kesamaan dalam variabel penelitian yang membahas mengenai Program Sekolah Penggerak. Adapun perbedaannya terdapat pada fokus yang diteliti. Tujuan dari penelitiannya saling berkesinambungan dengan variabel penelitian yang lainnya. Kebaharuan penelitian ini ialah penelitian ini menggunakan teori yang sama dengan penelitian sebelumnya karena menjawab semua apa yang di perlukan pada penelitian ini serta membahas Efektivitas Program Sekolah

Penggerak di UPTD SMPN 4 Poco Ranaka Desa Watu Lanur Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur.

**Gambar 2. 1 Diagram Fishbone**



Berdasarkan hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Sekolah Penggerak memberikan energi positif untuk pendidikan di Indonesia. Terlebih sekolah yang berada di desa pelosok akan merasa terdorong untuk melakukan transformasi pendidikan dan akan turut serta memajukan desa tersebut. Dampak dari program ini dapat langsung dirasakan oleh banyak pihak seperti guru, orang tua, dan pemangku kepentingan. Guru menjadi lebih inovatif dalam menyusun rencana pembelajaran, dan potret profil pelajar pancasila telah menjadi kebiasaan peserta didik. Pemanfaatan teknologi yang bijak merupakan salah satu dalam penerapan program ini, sehingga peserta didik kesannya tidak primitif dan akan membuka wawasan yang luas. Hakikatnya program ini memberikan pengaruh yang baik dan memberikan inovasi dalam pendidikan terkhusus di lingkungan UPTD SMPN 4 Poco Ranaka.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Efektivitas Program**

#### **1. Pengertian Efektivitas Program**

Pengertian efektivitas secara umum dapat di artikan seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Dimana kata efektivitas lebih mengacu pada tujuan yang telah di targetkan sebelumnya. Efektivitas ini sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan.

Menurut Mahmudi (2010: 143-166) efektivitas adalah sejauh mana unit yang dikeluarkan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Nana Sudjana (1990:50) efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan pembelajaran berkenaan dengan jalan dan upaya teknik ataupun strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat.

Pengertian lain menurut Susanto, “Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi” (Susanto, 2005:156). Menurut pengertian Susanto di atas, efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang. Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat dicapai. Setiap organisasi atau lembaga di dalam kegiatannya menginginkan adanya pencapaian tujuan. Tujuan dari suatu lembaga akan tercapai segala kegiatannya dengan berjalan efektif akan dapat dilaksanakan apabila didukung oleh faktor-faktor pendukung efektivitas.

Lebih lanjut menurut Agung Kurniawan mendefinisikan efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi)

daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”. (Kurniawan, 2005:109)

Sedangkan menurut Richard M. Steers (1985) indikator efektivitas program terdiri dari:

- a. Pencapaian tujuan : Upaya yang dilakukan agar mencapai pencapaian tujuan yang baik
- b. Integrasi : Kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan dan adaptasi
- c. Penyesuaian diri : Organisasi dalam menentukan sasaran dan sarana yang digunakan.

Kemudian menurut Sutrisno (2010) bahwa indikator efektivitas program terdiri dari:

- a. Pemahaman program : Realisasi program sehingga program dapat berjalan dengan lancar, pemahaman program sangat diperlukan oleh para sasaran program agar program berjalan dengan baik
- b. Ketepatan sasaran : Sasaran yang dituju harus berkesesuaian dengan aturan yang telah ditentukan sebelumnya agar program dapat dilaksanakan dengan efektif
- c. Ketepatan waktu : Suatu program dikatakan efektif apabila sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan semakin tepat waktu suatu program maka semakin efektif pula program tersebut.
- d. Tercapainya tujuan : Apabila semakin memberikan manfaat suatu program maka semakin efektif pula program tersebut
- e. Perubahan nyata : Suatu program dikatakan efektif apabila program memiliki perubahan nyata yang diperoleh secara langsung oleh sasaran program.

Budiani (2007:53) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

- a. Ketepatan sasaran program : Berkenaan dengan sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
- b. Sosialisasi program : Berkenaan dengan kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
- c. Tujuan program : Berkenaan dengan sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pemantuan program ; Berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Dari beberapa pengertian efektivitas yang dikemukakan oleh beberapa para ahli diatas, maka dapat dipahami bahwa efektivitas adalah pokok utama yang menyatakan berhasil tidaknya suatu organisasi dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan untuk mencapai tujuan dan mencapai target-targetnya yang ditentukan sebelumnya.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu program kegiatan, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen suatu program kegiatan atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan suatu program melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu program kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai



dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Penilaian efektivitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut. Karena efektivitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Melalui penilaian efektivitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai kelanjutan program tersebut.

## **2. Konsep Program**

Pengertian program menurut Nuraida (2019) adalah unsur pertama yang harus ada demi tercapainya suatu kegiatan. Sedangkan menurut Jones Dalam R. Sinulingga (2014;12) menjelaskan bahwa program merupakan komponen sebuah kebijakan program yang merupakan upaya untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Kemudian menurut Manila dalam R. Sinulingga (20014;12) bahwa program memiliki beberapa aspek, diantaranya: adanya tujuan, adanya kebijaksanaan yang diambil untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, adanya aturan-aturan dan prosedur pelaksanaan, adanya perkiraan anggaran yang dibutuhkan, dan adanya strategi dalam pelaksanaan. (Sinulingga, 2004).

Maka dari itu, definisi program ialah unsur dan komponen dari sebuah kebijakan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Sebuah program memiliki aspek aspek diantaranya: tujuan, aturan aturan, anggaran dan strategipelaksanaan.

## **3. Indikator Efektivitas Program**

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Penilaian terhadap tingkat kesesuaian program merupakan salah satu cara untuk mengukur efektifitas program. Efektivitas program

dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program. Sementara itu pendapat pelanggan dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Hal tersebut dinyatakan oleh Kerkpatrick bahwa evaluasi terhadap efektivitas program dapat dilakukan, diantaranya melalui reaksi pelanggan terhadap program yang diikuti. Bermanfaatkah dan puaskah pelanggan terhadap program merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur reaksi pelanggan terhadap program.

### **2.2.2 Program Sekolah Penggerak**

#### **1. Konsep Umum Sekolah Penggerak**

Konsep Umum Sekolah Penggerak Program sekolah penggerak memiliki fokus yaitu mengembangkan hasil belajar siswa secara keseluruhan, baik kompetensi literasi, numerasi, hingga karakter. Program ini merupakan upaya dalam rangka mewujudkan profil pelajar pancasila yang dicanangkan oleh pemerintah. Penguatan kepala sekolah dan guru menjadi kunci sukses program ini dilapangan, karena sejatinya restrukturisasi dan reformasi pendidikan di Indonesia akan berjalan maksimal jika kepala sekolah dan guru tersebut berkualitas.

Sebagai pemimpin satuan pendidikan, kepala sekolah merupakan salah satu variabel utama dalam memperbaiki tata kelola sekolah dan menjadi motor penggerak sekaligus contoh bagi setiap satuan pendidikan demi terciptanya lingkungan sekolah yang menyenangkan dan pembelajaran yang bermakna. Dalam Permendikbudristek telah disampaikan bahwasannya kepala sekolah merupakan guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolahnya. Artinya, sebagai kepala sekolah idealnya harus mampu mensinergikan antara profesionalismenya seorang guru dan kemampuannya dalam memimpin sekaligus manajerial sekolah sebagai bentuk dari mewujudkan visi misi sekolah yang telah disepakati, berikut dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Warga sekolah akan terbantu dengan adanya peningkatan kapasitas kepala sekolah dalam mengidentifikasi problematika yang dihadapi dan mampu menyelesaikan problematika mereka sendiri. Sejalan dengan apa yang menjadi konsep dari transformasi, bahwasannya seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akan mampu mentelaah sebuah problematika, mencarikan solusi hingga memperbaiki segala problematika tersebut secara mandiri. Dari adanya perubahan yang dilakukan secara terus menerus, diharapkan sekolah yang tergabung dalam Sekolah Penggerak dapat mencetak Profil Pelajar Pancasila.

Setelah sukses melaksanakan transformasi, sekolah yang tergabung dalam Sekolah Penggerak hendak menjadi promotor perubahan untuk satuan pendidikan lain di sekitarnya. Sekolah Penggerak hendak menjadi fasilitator dan inisiator dalam menjembatani sekolah-sekolah di sekitarnya untuk saling berbagi pemecahan masalah dan juga inovasi dalam tingkatkan mutu pendidikan. Dengan adanya kolaborasi yang baik, akan memungkinkan kepala sekolah dan guru untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan sehingga memunculkan peluang-peluang untuk peningkatan mutu, tidak hanya untuk sekolah sendiri, namun juga sekolah di sekitarnya. Kolaborasi yang baik diharapkan tidak hanya dalam lingkup sekolah, akan tetapi juga di lingkup regional hingga nasional, sehingga diharapkan akan tercipta suatu ekosistem perubahan yang baik.

Berangkat dari kolaborasi antara Kemendikbud dan pemerintah daerah, program sekolah penggerak ini digaungkan. Kolaborasi tersebut akan menciptakan kemitraan yang efektif sekaligus persamaan persepsi dalam membangun visi dan misi pendidikan. Untuk menjembatani komunikasi, koordinasi, dan sinergi program ini, maka antara kemendikbud dan pemerintah daerah, akan ada pendampingan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Tugas UPT di daerah terutama UPT SMPN 4 Poco Ranaka.

## 2. Tujuan Program Sekolah Penggerak

Dapat dijelaskan bahwa program ini memiliki tujuan secara umum yaitu untuk mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan, baik kompetensi kognitif maupun non kognitif yaitu karakter dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Selain berdampak pada satuan pendidikan, transformasi ini diharapkan dapat juga menggerakkan suatu ekosistem yang mendorong perubahan dan gotong royong di tingkat daerah hingga nasional, sehingga memungkinkan terjadinya transformasi secara luas dan melembaga. Untuk mempersiapkan dan mendukung pembangunan berkelanjutan di masa depan, tujuan di atas sejalan dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan profesional.

Selain tujuan secara umum yang telah dijelaskan, program ini juga memiliki tujuan secara spesifik yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kompetensi peserta didik di Indonesia baik literasi, numerasi, hingga karakter.
- b. Mendorong terciptanya pembelajaran yang berkualitas dimulai dari optimalisasi kapasitas kepala sekolah dan guru.
- c. Melalui digitalisasi sekolah, guru lebih dipermudah dalam menerapkan inovasi dalam pembelajaran, berikut kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan evaluasi diri.
- d. Meningkatkan kemampuan pemerintah daerah untuk menerapkan evaluasi berbasis bukti dalam rangka mengembangkan kebijakan pendidikan yang menekankan pada mutu dan pemerataan pendidikan.
- e. Membangun lingkungan kerja sama di antara pemangku kepentingan pendidikan, termasuk di dalamnya yaitu sekolah, pemerintah daerah, hingga pemerintah pusat.

### **3. Manfaat Program Sekolah Penggerak**

Setidaknya program ini diharapkan dapat memberi manfaat baik untuk pemerintah daerah ataupun satuan pendidikan, bagi pemerintah daerah diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a. Kualitas pendidikan di tingkat daerah akan meningkat.
- b. SDM pendidikan di daerah memiliki kompetensi yang mumpuni.
- c. Dari sekolah penggerak akan memberikan efek multiplier yang akan mempercepat kualitas pendidikan di daerah meningkat.
- d. Daerah yang bersangkutan akan menjadi tempat rujukan dalam melaksanakan praktik baik sekaligus dalam rangka pengembangan sekolah penggerak.
- e. Adanya peluang untuk memperoleh apresiasi sebagai Daerah Penggerak Pendidikan.
- f. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan lebih masif dan menyebar di daerah.

Selain memberi manfaat bagi pemerintah daerah, program ini diharapkan dapat memberi manfaat di tingkat satuan pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kualitas pendidikan di tingkat satuan pendidikan akan meningkat.
- b. Melalui pelatihan terprogram diharapkan akan lebih mengoptimalkan kompetensi kepala sekolah dan guru.
- c. Dukungan terkait akses teknologi/digitalisasi sekolah.
- d. Pendampingan untuk melakukan transformasi satuan Pendidikan secara intensif.
- e. Menjadi promotor perubahan untuk satuan pendidikan lain.
- f. Dukungan secara finansial dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **4. Ciri-ciri Sekolah Penggerak**

Sekolah penggerak ini bertujuan dalam peningkatan kualitas belajar siswa untuk mempercepat sekolah menjadi 1-2 tahap lebih lanjut dalam kurun waktu 3 tahun akademik. Program ini dilakukan secara

bertahap dan terintegrasi hingga semua sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak. Kepala sekolah dan guru dianggap sebagai penggerak untuk menumbuhkan kompetensi dan karakter siswa yang dapat dikembangkan. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya memberikan pembelajaran satu arah, tetapi juga memberikan berbagai aktivitas yang menyenangkan siswa yang memuat kompetensi-kompetensi berpikir kritis, kolaborasi, dan kreatif. Ciri-ciri sekolah penggerak, yaitu :

1. Mempunyai kepala sekolah yang mengerti mengenai proses pembelajaran siswa dan mampu dalam mengembangkan guru.
2. Mempunyai guru yang mengerti bahwa setiap siswa berbeda dan mempunyai cara pengajaran yang berbeda.
3. Berpihak pada siswa.
4. Menghasilkan profil siswa. Mendapat dukungan komunitas dalam proses pembelajaran di kelas, mulai dari orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah.

##### **5. Ruang Lingkup Program Sekolah Penggerak**

Ruang lingkup program Sekolah Penggerak dalam (Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak, 2020, hlm. 44) secara umum terbagi dalam lima aspek:

- a. Pembelajaran. Sekolah akan menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru dengan model capaian pembelajaran yang lebih sederhana dan holistik, serta dengan pendekatan differentiated learning dan Teaching at the Right Level (TaRL). Guru akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru.
- b. Manajemen sekolah. Program Sekolah Penggerak juga menasar peningkatan kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah menyelenggarakan manajemen sekolah yang berpihak kepada pembelajaran melalui pelatihan instructional leadership,

pendampingan, dan konsultasi. Selain itu, peningkatan kapasitas juga mencakup pelatihan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

- c. Program Sekolah Penggerak akan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk memudahkan kinerja kepala sekolah dan guru.
- d. Evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti. Program Sekolah Penggerak menyediakan data tentang hasil belajar siswa, serta pendampingan dalam memaknai dan memanfaatkan data tersebut untuk melakukan perencanaan program dan anggaran.
- e. Kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah melalui pendampingan konsultatif dan asimetris. Dalam lingkup daerah, Program Sekolah Penggerak juga akan meningkatkan kompetensi pengawas agar mampu mendampingi kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- f. Konsep Penilaian Berbasis Proyek Kolaborasi di Sekolah Penggerak

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak.

Berdasarkan SK Menteri No.162 tahun 2021 menjadi dasar hukum pelaksanaan program sekolah penggerak. Sebagai upaya terselenggaranya layanan pendidikan yang lebih berkualitas, program sekolah penggerak bertujuan mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat

meningkatkan capaian hasil belajar siswa secara holistik, baik dari segi kompetensi kognitif maupun nonkognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Hasil belajar yang optimal tentunya didukung oleh faktor internal dan faktor eksternal yang baik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana program sekolah penggerak berjalan secara efektif atau tidak dan peran kepala sekolah serta guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori sutrisno (2010) dimana efektivitas suatu program harus memenuhi lima indikator efektivitas program, diantaranya:

1. Indikator pemahaman program

Indikator pemahaman program sangat diperlukan oleh para sasaran program agar program berjalan dengan baik. Pemahaman program dalam sekolah penggerak adalah bagaimana siswa dan guru dapat memahami adanya program sekolah penggerak Artinya, semakin paham sasaran program terhadap program sekolah penggerak maka semakin efektif program tersebut.

2. Indikator ketepatan sasaran

Tepat sasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketepatan sasarnya apakah UPTD SMPN 4 Poco Ranaka sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya. Oleh karena itu, keberhasilan sangat berpengaruh dengan sasaran yang ingin dicapai.

3. Indikator ketepatan waktu

Ketepatan waktu dalam program maksudnya penggunaan waktu tidak lebih dan tidak kurang dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan pihak sekolah UPTD SMPN 4 Poco Ranaka dalam menyelesaikan tugas dengan sarana yang memadai.



#### 4. Indikator tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan yaitu Program Sekolah penggerak memiliki tujuan sejauhmana tujuan program sekolah yang telah disepakati bersama dapat terealisasikan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sejauh mana hasil pelaksanaan program sekolah penggerak di UPTD SMPN 4 Poco Ranaka sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika tujuan tersebut tidak tercapai dengan baik maka dikatakan tidak efektif dan apabila tujuan tersebut telah tercapai dengan baik maka dapat dikatakan efektif.

#### 5. Indikator perubahan nyata

Perubahan nyata yang dimaksud yaitu melihat bahwa sejauhmana program sekolah penggerak dapat memberikan efek atau dampak serta perubahan yang nyata bagi siswa di UPTD SMPN 4 Poco Ranaka. Dalam hal ini maka perubahan nyata dilihat dari sejauhmana program sekolah penggerak memberikan dampak atau perubahan nyata terhadap guru dalam memberikan pelajaran dengan baik kepada siswa. Apakah pihak terkait dapat merasakan adanya perubahan atau dampak dengan adanya pelaksanaan program sekolah penggerak.

**Gambar 2. 2 Kerangka Berfiki**